



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7860-7876

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Padi Sawah yang Tidak Menjadi Pekerja dan Menjadi Pekerja pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Dalam di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan

Lia Paramesti^{1✉}, H. R. Marsuki Iswandi², Sitti Aida A. Taridala³

Universitas Halu Oleo Kendari

Email: liaprimesti23@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah, (2) menganalisis perbedaan pendapatan usahatani padi sawah, dan (3) menganalisis perbedaan pendapatan petani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan perkebunan kelapa dalam. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, jumlah curahan tenaga kerja petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan pada usahatani padi sawah rata-rata sebanyak 22,68 HOK/ha, 18,82 HOK/ha curahan tenaga kerja luar keluarga dan 5 tenaga kerja mesin. Curahan tenaga kerja petani yang menjadi pekerja di perusahaan pada usahatani padi sawah rata-rata sebanyak 1,57 HOK/ha, 27,10 HOK/ha curahan tenaga kerja luar keluarga, dan 7 tenaga kerja mesin. Kedua, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani padi sawah antara petani yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan. Ketiga, pendapatan petani padi sawah yang menjadi pekerja di perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan petani padi sawah yang tidak menjadi pekerja di perusahaan.

Kata Kunci : *Curahan Tenaga Kerja, Perbedaan Pendapatan, Usahatani Padi Sawah, Pekerja Perusahaan.*

Abstract

This research aims to (1) determine the amount of labor in lowland rice farming, (2) analyze differences

in rice farming income, and (3) analyze the differences in income of lowland rice farmers in Lapulu Village, Tinanggea District, South Konawe Regency who are not workers and those who are workers at a coconut plantation company. The data analysis method uses descriptive analysis, income analysis and t-test. The results of the research show that first, the average amount of labor for farmers who are not workers in the company in lowland rice farming is 22.68 HOK/ha, 18,82 HOK/ha for out-of-family labor and 5 for machine labor. The average workforce of farmers who work for companies in lowland rice farming is 1.57 HOK/ha, 27.10 for out-of-family labor and 7 machine workers. Second, there is no significant difference between the income of rice farming between farmers who are not workers and those who are workers in companies. Third, the income of lowland rice farmers who work in companies is higher than that of lowland rice farmers who do not work in companies.

Keywords: *Outpouring Of Labor, Income Differences, Rice Farming, Company Workers.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang membangun perekonomian di Indonesia disamping sektor-sektor lainnya (BPS Statistik RI, 2014). Sektor pertanian menjadi prioritas utama karena sektor ini merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional. Sektor pertanian berkontribusi dalam pendapatan nasional, pemberian lapangan kerja, penghasilan devisa, dan lain-lain (Rochaeni, 2023). Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2022) bahwa laju pertumbuhan PDB per sub sektor pertanian secara sempit atas dasar harga konstan selama 2018 sampai 2021 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Tahun 2021, kontribusi terbesar kedua adalah subsektor tanaman pangan yaitu 2,60%.

Potensi lahan produktif pertanian di Sulawesi Tenggara seluas 2.858.277 hektare yang terdiri dari sawah fungsional seluas 82.117 hektare, non sawah atau ladang dan lahan kering seluas 2.734.267 hektare (Patadungan, 2022). Ragam tanaman pangan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara didominasi oleh tiga jenis tanaman utama yaitu padi, jagung dan kedelai. Padi merupakan produksi tanaman pangan yang paling mendominasi di Sulawesi Tenggara (Mangidi, 2023). Selama tahun 2020, pemerintah Sulawesi Tenggara melakukan perعتakan sawah baru seluas 1.350 ha yang tersebar di beberapa kabupaten/kota yang menjadi sentra produksi padi di Sulawesi Tenggara (Suparman, 2023). Tahun 2020, jumlah produksi padi di Sulawesi Tenggara adalah 539.353,90 ton dengan luas panen 132.987,14 ha dan produktivitas 40,56 ton/ha. Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi padi yang menjadi urutan ke tiga tertinggi dengan jumlah produksi 79.746,03 ton dengan luas panen 23.271,23 ha, dan memiliki produktivitas sebesar 34,27 ton/ha (BPS Sultra, 2020).

Berdirinya PT Kilau Indah Cemerlang yang sudah beroperasi sejak 6 tahun lalu sebagai salah satu perusahaan yang berinvestasi di bidang perkebunan kelapa dalam (tall coconut) membuat pendapatan petani padi sawah meningkat. Jarak antara PT Kilau Indah Cemerlang ke Desa Lapulu sekitar 7 km. Selain bertani, ada beberapa petani yang menjadi pekerja di perusahaan tersebut untuk memperoleh tambahan pendapatan. Adanya perusahaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat, terutama meningkatkan pendapatan masyarakat. Petani padi sawah yang tidak menjadi pekerja di perusahaan ada yang memiliki aktivitas lain selain bertani, yakni beternak sapi, beternak ayam, memiliki kios sembako, dan berkebun sayuran.

Faktor penentu dalam kegiatan usahatani padi sawah tidak terlepas dari penggunaan tenaga kerja. Tenaga kerja dalam usahatani adalah jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja melibatkan orang-orang yang terlibat dalam berbagai tahap produksi, mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil pertanian, hingga kegiatan distribusi (Sinaga et al., 2024). Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Ukuran curahan tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) (Rahim dan Diah, 2008). Besarnya penggunaan curahan kerja pada setiap kegiatan usahatani akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Memiliki pekerjaan lain selain usahatani, akan menyebabkan terjadinya pembagian tenaga kerja yang mungkin saja menyebabkan salah satu pekerjaan tidak efisien. Hal ini menyebabkan penggunaan tenaga kerja petani yang menjadi pekerja di PT Kilau Indah Cemerlang dalam pengelolaan usahatani padi sawah berkurang. Petani yang menjadi pekerja di perusahaan memiliki keterbatasan tenaga kerja dalam keluarga, sehingga menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Petani padi sawah di Desa Lapulu yang tidak menjadi pekerja di perusahaan juga menggunakan curahan tenaga kerja luar keluarga yang tujuannya untuk meringankan petani dalam mengelola usahatani. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan (Lampiran 1). Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Lapulu adalah wilayah dimana terdapat petani padi sawah. Terdapat beberapa petani padi sawah yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan perkebunan kelapa dalam (PT Kilau Indah Cemerlang). Desa Lalonggasu Kecamatan

Tinanggea merupakan wilayah dimana perusahaan perkebunan kelapa dalam beraktivitas. Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni 2023 hingga April 2024. Pengambilan data dilaksanakan pada Bulan November 2023.

Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti (Istijanto, 2009). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang tidak bekerja sebagai karyawan dan petani padi sawah yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan perkebunan kelapa dalam (PT Kilau Indah Cemerlang) di Desa Lalonggasu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data Desa Lapulu jumlah petani padi sawah yang tidak bekerja sebagai karyawan berjumlah 34 petani, dan petani padi sawah yang bekerja sebagai karyawan berjumlah 6 petani. Total populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 petani padi sawah.

Sampel adalah sebagian dari populasi, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 petani padi sawah yang terdiri atas 34 petani yang tidak menjadi pekerja dan 6 petani yang menjadi pekerja di perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada responden (petani padi sawah). Saat pengumpulan data digunakan kuesioner sebagai panduan pertanyaan saat mewawancarai responden.

Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui curahan tenaga kerja terhadap usahatani padi sawah dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dan perbedaan pendapatan usahatani padi sawah menggunakan analisis sebagai berikut: Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dianalisis menggunakan analisis pendapatan dengan rumus Soekartawi (2016): Perbedaan pendapatan usahatani padi sawah petani yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan menggunakan analisis statistik uji beda rata-rata atau t-hitung (independent sample t-test) dengan uji satu arah yang digunakan untuk penelitian yang membandingkan dua variabel.

Menurut Sugiyono (2010), bila jumlah sampel berbeda ($n_1 \neq n_2$) dan varians homogen, sehingga dapat digunakan rumus pooled varian, derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Secara matematis rumus pooled varian adalah Untuk melihat perbedaan pendapatan petani padi sawah yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan menggunakan analisis statistik uji beda rata-rata atau t-hitung (independent sample t-test) dengan uji satu arah yang digunakan untuk penelitian yang membandingkan dua variabel. Perbedaan pendapatan petani padi sawah dianalisis menggunakan rumus pooled varian, derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan lahan di Desa Lapulu salah satunya adalah untuk lahan persawahan yaitu sekitar 26 ha. Pola pertanian yang dijalankan petani di Desa Lapulu adalah pola pertanian lahan basah (sawah), dengan dua kali musim panen dalam setahun. Petani di Desa Lapulu tertarik mengusahakan padi karena lebih mudah memasarkannya dan pendapatan yang diterima lebih besar. Selain itu, ada beberapa petani yang kerja sampingan di perusahaan perkebunan. Kegiatan usahatani adalah suatu kegiatan terencana dalam memelihara sumberdaya hayati pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat dan hasil panennya. Kegiatan usahatani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea dalam penelitian ini meliputi pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, penyulaman, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, panen, pengangkutan, dan pengeringan atau penjemuran. Secara rinci kegiatan usahatani padi sawah di Desa Lapulu, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai berikut:

Penanaman dilakukan setelah 5-10 hari setelah persiapan lahan dan dilakukan menggunakan tenaga kerja manusia. Istilah penanaman biasa disebut tabela (tanam benih langsung). Sebelum penanaman, bibit direndam selama satu hari satu malam agar benih mudah tumbuh. Pembersihan gulma bertujuan untuk membersihkan tanaman yang sakit, mengurangi hambatan produksi anakan dan mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari. Kegiatan pembersihan gulma adalah mengendalikan tumbuhan pengganggu, seperti rumput, alang-alang, dan semak liar. Cara mengendalikan gulma yaitu dengan bahan kimia herbisida. Pembersihan gulma dilakukan saat padi berumur 10-15 hari.

Pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman padi sawah merupakan bagian dari kegiatan pemeliharaan tanaman. Hal ini penting dilakukan mengingat tanaman padi sawah di Desa Lapulu tidak lepas dari adanya serangan hama dan penyakit. Apabila tidak dilakukan pemberantasan hama dan penyakit, maka kemungkinan besar hasil tanaman akan berkurang atau rusak. Kegiatan pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman padi

sawah dilakukan untuk menjaga atau mempertahankan hasil tanaman padi sawah. Pemberantasan hama dilakukan dengan cara menyemprot tanaman padi sawah menggunakan pestisida. Penyemprotan dilakukan tergantung intensitas serangan hama. Pemanenan padi harus dilakukan pada umur panen yang tepat, menggunakan alat. Ketidaktepatan dalam melakukan pemanenan padi dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi dan mutu hasil yang rendah. Waktu yang tepat padi siap dipanen saat padi sudah menginjak umur 110-115 hari. Alat panen padi disebut combine harvester.

Sumber tenaga kerja dalam usahatani terdiri atas petani beserta keluarga dan tenaga kerja luar keluarga yang semuanya berperan dalam usahatani. Petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan tidak banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Petani melakukan usahatani dengan menggunakan tenaganya sendiri. Ada beberapa yang menggunakan tenaga kerja mesin yaitu kegiatan pengolahan lahan dengan menggunakan traktor dan pengangkutan dengan menggunakan taksi gabah yang dibantu oleh tenaga kerja manusia. Curahan tenaga kerja usahatani padi sawah petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Curahan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Petani yang Tidak Menjadi Pekerja di Perusahaan

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja		Curahan Tenaga Kerja (HOK)	
	Mesin	Persentas e (%)	Persentas e (%)	Persentas e (%)
Persiapan Lahan	1	20	-	-
Penanaman	-	-	0,29	1,27
Pembersihan Gulma	-	-	0,29	1,27
Penyulaman	-	-	16,49	72,70
Pemupukan	-	-	2,48	10,93
Pemberantasan Hama dan Penyakit	-	-	3,13	13,80
Panen	1	20	-	-
Pengangkutan	3	60	-	-
Pengeringan/Penjemuran	-	-	-	-
Jumlah	5	100	22,68	100,00

Rta-rata curahan tenaga kerja terbanyak petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan yaitu terdapat pada jenis kegiatan penyulaman berjumlah 16,49 HOK dengan persentase 72,70%. Beberapa petani melakukan kegiatan penyulaman dibantu oleh tenaga kerja dalam keluarga. Selain tenaga manusia, dalam usahatani padi sawah juga menggunakan tenaga mesin (traktor, mesin panen, dan taksi gabah). Penggunaan tenaga mesin terbanyak juga terdapat pada kegiatan pengangkutan yaitu berjumlah 5 tenaga kerja

mesin.

Petani dalam usahatannya, tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi juga sebagai manajer usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Penggunaan tenaga kerja petani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan hanya menggunakan tenaga kerja pria. Petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan usahatani menggunakan tenaga sendiri. Beberapa jenis kegiatan usahatani menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Curahan tenaga kerja luar keluarga usahatani padi sawah petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan dapat dilihat pada

Tabel 2 Curahan Tenaga Kerja Luar Keluarga Usahatani Padi Sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Petani yang Tidak Menjadi Pekerja di

Jenis Kegiatan	Perusahaan			
	Tenaga Kerja (Jiwa)	Persentase (%)	Curahan Tenaga Kerja (HOK)	Persentase (%)
Pengolahan Tanah	1,00	16,02	3,02	16,08
Pengangkutan	3,24	51,92	0,83	4,43
Pengeringan/Penjemuran	2,00	32,05	14,96	79,49
Jumlah	6,24	100,00	18,82	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja luar keluarga usahatani padi sawah petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebanyak 18,82 HOK/ha dengan menggunakan rata-rata 6,24 jiwa tenaga kerja. Curahan tenaga kerja rata-rata terbanyak terdapat pada jenis kegiatan pengeringan/penjemuran yaitu 14,96 HOK/ha dengan persentase 79,49%. Penggunaan tenaga kerja terbanyak rata-rata terdapat pada jenis kegiatan pengangkutan yaitu 3,24 jiwa dengan persentase 51,92%.

Petani yang menjadi pekerja di perusahaan banyak menggunakan tenaga kerja. Rata-rata semua kegiatan usahatani menggunakan tenaga kerja, sehingga lebih banyak mengeluarkan biaya. Ada beberapa yang menggunakan tenaga kerja mesin yaitu kegiatan pengolahan lahan dan pengangkutan yang dibantu oleh tenaga kerja manusia. Rata-rata curahan tenaga kerja usahatani padi sawah petani yang menjadi pekerja di perusahaan

Tabel 3 Curahan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Petani yang Menjadi Pekerja di Perusahaan

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja Mesin	Persentase (%)	Tenaga Kerja Manusia (HOK)	Persentase (%)
Persiapan Lahan	1	14,28	-	-
Penanaman	-	-	-	-

Pembersihan Gulma	-	-	0,13	8
Penyulaman	-	-	-	-
Pemupukan	-	-	-	-
Pemberantasan Hama dan Penyakit	-	-	1,45	92
Panen	1	14,28	-	-
Pengangkutan	5	71,42	-	-
Pengeringan/Penjemuran	-	-	-	-
Jumlah	7	100,00	1,57	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja petani yang menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebanyak 1,57 HOK/ha. Selain tenaga manusia, dalam usahatani padi sawah juga menggunakan tenaga mesin (traktor, mesin panen, dan taksi gabah). Petani mencurahkan tenaga kerjanya hanya pada kegiatan pembersihan gulma dan pemberantasan hama dan penyakit. Selain itu, untuk melakukan kegiatan persiapan lahan, penanaman, penyulaman, pemupukan, panen, pengangkutan, dan pengeringan atau penjemuran petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Curahan tenaga kerja luar keluarga usahatani padi sawah petani yang menjadi pekerja di perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Curahan Tenaga Kerja Luar Keluarga Usahatani Padi Sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Petani yang Menjadi Pekerja di Perusahaan

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja (Jiwa)	Persentase (%)	Curahan Tenaga Kerja (HOK)	Persentase (%)
Persiapan Lahan	1	8,33	3,04	11,21
Penanaman	1	8,33	0,15	0,55
Penyulaman	1	8,33	6,06	13,35
Pemupukan	1	8,33	1,31	20,36
Pengangkutan	5	41,66	1,04	2,83
Pengeringan/Penjemuran	3	25,00	15,50	52,19
Jumlah	12	100,00	27,10	100,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja luar keluarga usahatani padi sawah petani yang menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebanyak 27,10 HOK/ha dengan menggunakan rata-rata 12 jiwa tenaga kerja. Curahan tenaga kerja terbanyak terdapat pada jenis kegiatan pengeringan/penjemuran, yakni rata-rata sebanyak 15,50 HOK/ha dengan persentase 52,19%. Penggunaan tenaga terbanyak terdapat pada jenis kegiatan pengangkutan yaitu 5 jiwa dengan persentase 41,66%.

Salah satu tujuan kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani adalah untuk mengalokasikan faktor-faktor produksi dengan efisien agar dapat menghasilkan output yang maksimal. Seberapa besar faktor produksi yang digunakan oleh petani tentunya sangat menentukan besar biaya produksi yang dibutuhkan selama melaksanakan proses usahatannya. Besarnya biaya produksi juga dapat berpengaruh pada besarnya pendapatan petani (Bakari, 2019). Berikut adalah gambaran mengenai besarnya biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang dikeluarkan oleh responden yang tidak menjadi pekerja di perusahaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Petani yang Tidak Menjadi Pekerja di Perusahaan

No.	Uraian Biaya	Biaya Rata-rata (Rp/Hektar/MP)
1.	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	191.087,09
	Pajak Bumi dan Bangunan	44.128,61
	Jumlah	235.215,69
2.	Biaya Variabel	
	Biaya Pupuk	693.676,47
	Biaya Benih	370.588,24
	Biaya Pestisida	263.117,65
	Biaya Herbisida	160.000,00
	Biaya Sewa Mesin Panen	2.106.176,47
	Biaya Tenaga Kerja	1.524.264,71
	Jumlah	4.957.823,53
3	Biaya Total	
	Biaya Tetap	235.215,69
	Biaya Variabel	4.957.823,53
	Jumlah	5.193.039,22

Biaya tetap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis digunakan dalam satu kali proses produksi tetapi hanya mengalami penyusutan. Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penyusutan alat berupa cangkul dan tangki serta biaya pajak bumi dan bangunan. Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan petani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea yang tidak menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebesar Rp 235.215,69 per musim panen. Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat dengan biaya rata-rata sebesar Rp 191.087,09 per musim panen.

Berdasarkan biaya tetap usahatani padi sawah maka hal tersebut harus diperkirakan alat tersebut masih dapat digunakan dengan periode waktu tertentu atau dengan alternatif mengganti dengan yang baru untuk membantu keberlangsungan kegiatan usahatani padi sawah. Hal tersebut dapat diketahui dengan menghitung biaya penyusutan untuk usahatani padi sawah.

Selain biaya tetap, terdapat biaya variabel dalam usahatani padi sawah. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya akan berubah sebanding atau proporsional dengan perubahan volume dalam kegiatan usahatani. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan oleh petani padi sawah di Desa Lapulu yang besar kecilnya berubah-ubah sesuai jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang digunakan pada usahatani padi sawah terdiri dari biaya pupuk, benih, pestisida, sewa mesin panen, taksi gabah, dan tenaga kerja. Tabel 4.15 menunjukkan bahwa biaya variabel total usahatani petani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea yang tidak menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebesar Rp 4.957.823,53 per musim panen. Berdasarkan hasil penelitian, biaya variabel tertinggi terdapat pada biaya sewa mesin panen yaitu sebesar Rp 2.106.176,47 per musim panen. Besarnya biaya sewa panen tergantung pada banyaknya jumlah produksi per karung yang dihasilkan petani.

Biaya tetap dan biaya variabel adalah komponen dari biaya total. Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah. Tabel 4.15 menunjukkan bahwa biaya total usahatani petani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea yang tidak menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebesar Rp 5.193.039 per musim panen. Berikut adalah gambaran mengenai besarnya biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang dikeluarkan oleh responden yang menjadi pekerja di perusahaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Petani yang Menjadi Pekerja di Perusahaan

No.	Uraian Biaya	Biaya Rata-rata (Rp/Hektar/MP)
1.	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	126.783,66
	Pajak Bumi dan Bangunan	25.819,82
	Jumlah	152.603,47
2.	Biaya Variabel	
	Biaya Pupuk	581.666,67

	Biaya Benih	295.000,00
	Biaya Pestisida	238.666,67
	Biaya Herbisida	160.000,00
	Biaya Sewa Mesin Panen	2.282.500,00
	Biaya Tenaga Kerja	1.957.500,00
	Jumlah	5.355.333,33
3.	Biaya Total	
	Biaya Tetap	152.603,47
	Biaya Variabel	5.355.333,33
	Jumlah	5.507.936,81

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan petani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea yang menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebesar Rp 152.603,47 per musim panen. Sedangkan biaya variabel usahatani petani padi sawah yang menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebesar Rp 5.355.333,33 per musim panen. Berdasarkan hasil penelitian, biaya variabel tertinggi terdapat pada biaya sewa mesin panen yaitu sebesar Rp 1.957.500,00 per musim panen. Besarnya biaya sewa mesin panen tergantung pada banyaknya hasil produksi yang diperoleh petani. Biaya total produksi usahatani petani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebesar Rp 5.507.936,81 per musim panen.

Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian, dan dinilai dengan uang atau disebut penerimaan. Penerimaan usahatani padi sawah dihitung dari perkalian antara jumlah produksi dan harga jual padi per kilogram dalam satu musim. Penerimaan total yang diperoleh petani yaitu dari hasil kegiatan usahatani padi sawah selama satu musim panen. penerimaan total usahatani padi sawah yang diterima petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebesar Rp 22.747.191,18 per musim panen. Penerimaan total diperoleh dari harga jual gabah kering panen dan jumlah produksi padi sawah. Rata-rata harga jual gabah kering panen Rp 5.500,00 per kilogram, sedangkan rata-rata jumlah produksi sebesar 4.135,85 kilogram/hektar. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2000), bahwa penerimaan dalam usahatani memegang peranan penting bagi petani dalam keberlanjutan usahatannya, dimana besar kecilnya penerimaan dari

Penerimaan total usahatani padi sawah yang diperoleh petani yang menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebesar Rp 21.952.333,33 per musim panen. Penerimaan total diperoleh dari harga jual gabah kering panen dan jumlah produksi padi sawah. Rata-rata harga jual gabah kering panen Rp 5.500,00 per kilogram, sedangkan rata-rata jumlah

produksi sebesar 3.991 kilogram/hektar. Jumlah produksi yang dihasilkan petani yang menjadi pekerja di perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan. Hal ini disebabkan oleh luas lahan yang dimiliki petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan lebih luas dibandingkan dengan petani yang menjadi pekerja di perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, et al. (2019), faktor yang berpengaruh terhadap hasil panen padi adalah luas lahan.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan petani dan biaya-biaya yang telah digunakan oleh petani selama satu musim tanam (Bakari, 2019). Total penerimaan dan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima petani. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usahatani dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usahatani. Berdasarkan hasil analisis, penerimaan total usahatani petani padi sawah yang tidak menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebesar Rp 22.747.191,18 per musim panen. Sedangkan biaya total rata-rata sebesar Rp 5.193.039,22 per musim panen. Oleh karena itu, diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 17.554.151,95 per musim panen. Pendapatan per bulan petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan sebesar Rp 4.388.537,98. Pendapatan yang diperoleh petani sudah layak karena lebih tinggi dari Upah Minimum Kabupaten (UMK). Upah Minimum Kabupaten Konawe Selatan tahun 2023 sebesar Rp 2.758.984,54 (Kolut News, 2023).

Pendapatan petani padi sawah yang menjadi pekerja di perusahaan bukan hanya memperoleh pendapatan dari kegiatan usahatani padi sawah, melainkan memperoleh juga pendapatan dari perusahaan. Oleh karena itu, sumber pendapatan petani yang menjadi pekerja di perusahaan ada dua sumber pendapatan. Gambaran mengenai besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang diperoleh oleh responden yang menjadi pekerja di perusahaan

penerimaan total usahatani petani padi sawah yang menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebesar Rp 21.952.333,33 per musim panen. Sedangkan biaya total rata-rata sebesar Rp 5.507.936,81 per musim panen. Oleh karena itu, diperoleh pendapatan dari hasil kegiatan usahatani padi sawah rata-rata sebesar Rp 16.444.396,53 per musim panen. Hasil produksi setiap panen tidak selalu sama melainkan berbeda-beda, terkadang mengalami peningkatan dan juga bahkan mengalami penurunan. Selain pendapatan dari hasil kegiatan usahatani, petani bekerja sebagai pekerja di perusahaan perkebunan kelapa dalam (PT Kilau Indah Cemerlang). Gambaran mengenai pendapatan rata-rata dari perusahaan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan total pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan

Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang menjadi pekerja di perusahaan rata-rata sebesar Rp 29.027.729,86 per musim panen. Pendapatan yang diperoleh petani sudah layak karena lebih tinggi dari Upah Minimum Kabupaten (UMK). Upah Minimum Kabupaten Konawe Selatan tahun 2023 sebesar Rp 2.758.984,54 (Kolut News, 2023).

Perbedaan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan petani yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan diketahui menggunakan uji independent sampel t-test. Independent sampel t-test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Berdasarkan ketentuan yang berlaku bahwa jika nilai signifikan yang diperoleh $<0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan usahatani padi sawah petani yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan perkebunan kelapa dalam. Sedangkan jika nilai signifikan yang diperoleh $>0,05$, menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan usahatani padi sawah petani yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan perkebunan kelapa dalam. Hasil independent sample t-test pendapatan usahatani padi sawah petani yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan

hasil uji beda rata-rata tidak berpasangan (independent sampel t-test) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikan sebesar 0,819 yakni lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani padi sawah petani yang tidak menjadi pekerja dan petani padi sawah yang menjadi pekerja di perusahaan perkebunan kelapa dalam (PT Kilau Indah Cemerlang).

Berdasarkan hasil penelitian, petani yang menjadi pekerja di perusahaan menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk membantu mengelola usahatannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya curahan kerja petani yang menjadi pekerja di perusahaan. Beberapa kegiatan dalam usahatani padi sawah tidak boleh mengalami keterlambatan. Seperti penanaman benih dan penyulaman harus selesai tepat waktu agar pertumbuhan padi merata. Apabila mengharapkan curahan kerja petani yang menjadi pekerja di perusahaan yang minim, tentu akan mengalami keterlambatan. Hal ini akan berpengaruh pada produksi padi sawah. Oleh karena itu, petani cenderung menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan antara petani yang tidak menjadi pekerja dan petani yang menjadi pekerja di perusahaan sama. Hal ini dikarenakan semua kegiatan usahatani

dilakukan dengan dibantu oleh tenaga kerja luar keluarga. Petani padi sawah yang menjadi pekerja di perusahaan rela melakukan hal itu karena mendapatkan gaji dari perusahaan.

Perbedaan pendapatan petani padi sawah di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan diketahui menggunakan uji independent sampel t-test. Independent sampel t-test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Berdasarkan ketentuan yang berlaku bahwa jika nilai signifikan yang diperoleh $<0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan rata-rata petani padi sawah yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan perkebunan kelapa dalam. Sedangkan jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari $0,05$, menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan rata-rata petani yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan perkebunan kelapa dalam. Hasil independent sample t-test pendapatan petani padi sawah yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan

Faktor utama petani padi sawah yang menjadi pekerja di perusahaan memiliki pendapatan yang lebih tinggi, karena petani padi sawah yang menjadi pekerja di perusahaan memperoleh pendapatan dari perusahaan. Oleh karena itu, petani yang menjadi pekerja memperoleh dua sumber pendapatan, yaitu pendapatan dari hasil usahatani padi sawah dan pendapatan dari perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rentah (2018), yang menyatakan bahwa petani yang memiliki pekerjaan sampingan memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan petani yang hanya bekerja sebagai petani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Curahan tenaga kerja petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan pada usahatani padi sawah rata-rata sebanyak 22,68 HOK/ha, 18,82 HOK/ha curahan tenaga kerja luar keluarga, dan 5 tenaga kerja mesin. Rata-rata curahan tenaga kerja petani yang menjadi pekerja di perusahaan pada usahatani padi sawah sebanyak 1,57 HOK/ha, 27,10 HOK/ha curahan tenaga kerja luar keluarga, dan 7 tenaga kerja mesin. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani padi sawah petani yang tidak menjadi pekerja dan yang menjadi pekerja di perusahaan. Pendapatan petani yang menjadi pekerja di

perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang tidak menjadi pekerja di perusahaan. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi petani, sebaiknya maksimalkan penggunaan tenaga dalam keluarga dan minimalisasi penggunaan tenaga kerja luar keluarga, agar mengurangi biaya penggunaan tenaga kerja, sehingga pendapatan yang diperoleh petani dapat lebih tinggi. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menyediakan penyuluh pertanian dan membentuk kelompok tani di Desa Lapulu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan agar membantu petani dalam mengelola usahatannya. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Afladhanti, P. M., Pariyana, P., & Oktharina, E. H. (2023).
- Abadi M., Sani L. O. A., Munadi L. O. M. 2022. Family Working Time Integration of Bali Cattle and Rice Field in South Konawe Regency to Increase Family Income. *Budapest International Research and Critics Institute*, 5(1): 873-884.
- Abdul M. 2016. *Revolusi Manajemen Pemasaran*. Edisi Pertama. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Abdullah. 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Watampone. CV. Gunadarma Ilmu.
- Abidin Z., Harahab N., Asmarawati L. 2017. *Pemasaran Hasil Perikanan*. Malang. Universitas Brawijaya Press.
- Adiwilaga A. 1982. *Ilmu Usahatani*. Bandung. Alumni.
- Alifariki L. O. 2019. *Epidemiologi Hipertensi: Sebuah Tinjauan Berbasis Riset*. Yogyakarta. Leutika Prio.
- Arifin B. 2017. *Ekonomi Pertanian*. Edisi 2. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Bakari Y. 2019. Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah: Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3): 1-13.
- BPS Indonesia. 2014. *Statistik Indonesia 2014*. Jakarta. BPS Indonesia.
- BPS Indonesia. 2022. *Statistik Pendapatan Februari 2022*. Jakarta. BPS Indonesia.
- BPS Sultra. 2020. *Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari. BPS Sultra
- Daniel M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian untuk Perencanaan*. Jakarta. Universitas Indonesia.

- Dib J. B., Krishna V. V., Alamsyah Z., Qaim M. 2018. Land-Use Change and Livelihoods of Non-Farm Households: The Role of Income from Employment in Oil Palm and Rubber in Rural Indonesia. *Land Use Policy*, 76: 1-11.
- Dumasari. 2020. *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan yang Tertinggal*. Purwokerto. Pustaka Pelajar.
- Evizal R. 2014. *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*. Lampung. Graha Ilmu.
- Gecho Y. 2017. Rural Farm Households Income Diversification: The Case of Wolaita Zone, Southern Ethiopia. *Social Science*, 6(2): 45-56.
- Gunawan CI, Suroto KS, Nugroho AP. 2020. *Sosial Ekonomi Pertanian: Suatu Pengantar*. Malang. UNITRI Press.
- Hanafie R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Hartoyo B, Komalawati, Sahara D. 2020. Analysis of Income and Expenditure of Farmers Household in the Rain-Fed Area of Boyolali District. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 653(1): 1-10.
- Hendratmoko. 2012. Pengertian Sosial Ekonomi. <http://www.Psychologymania.com/2012/10/pengertian-sosialekonomi.html>. Akses: 21 Agustus 2023.
- Hendrawati I. G. A. O. 2018. Curahan Tenaga Kerja Peternak Sapi Bali sebagai Usaha Sampingan dan Dampaknya terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *AGRO*, 8(1): 63-72.
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Hernanto F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Hikmawati F. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandung. PT Raja Grafindo Persada.
- Istijanto MM. dan Com M. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Itani RS, Baruwadi MH dan Indriani R. 2021. Dampak Perkebunan Tebu pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 5(3): 182-190.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dampak. <https://kbbi.web.id/dampak>. Akses: 21 Agustus 2023.
- Kassie G. W., Kim S., Fellizar F. P. 2017. Determinant Factors of Livelihood Diversification: Evidence from Ethiopia. *Cogant Social Science*, 3(1): 1-17.
- Kawengian T., Mandey J. R., dan Waney N. F. L. 2019. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi di Desa Lowian Kecamatan Maesan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 15(3): 397-406.

Kementerian Pertanian. 2022. Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022. Jakarta. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.